

Sapi Sangat Terancam Punah karena Eugenika

Jika sapi perah adalah hewan liar, maka mereka akan dimasukkan ke dalam kategori spesies yang terancam punah. Hanya 1 dari 180.000 sapi perah di AS yang berbeda secara genetik. Yang lainnya seperti saudara kandung.

Artikel ini memberikan argumen filosofis untuk "*argumen perkawinan sedarah*" yang menentang eugenika.

Dicetak pada 16 Desember 2024



Debat transgenik
Perspektif kritis tentang eugenika

Daftar Isi (TOC)

1. 🐄 Sapi Sangat Terancam Punah
 - 👁️ Hanya 50 sapi yang hidup dari sudut pandang genetik
2. 🤖 Intisari Perkawinan Sedarah
 - 🙄 "seperti memasukkan kepala ke dalam anus"
3. 🛡️ Siapa yang Akan Melindungi Sapi?
 - 🛡️ Siapa yang akan melindungi alam?

Sapi Sangat Terancam Punah karena Eugenika

"Berapa banyak sapi di lapangan? Hanya 1 dari 180.000 menurut genetika!"

Dalam sebuah penemuan mengejutkan yang menantang pemahaman kita tentang keanekaragaman hayati, analisis genetik telah mengungkap bahaya kritis yang terselubung oleh jumlah spesies. Meskipun 9 juta sapi berkeliaran di padang rumput di Amerika Serikat, dari sudut pandang genetik, sebenarnya hanya ada 50 sapi yang hidup .



Chad Dechow – seorang profesor genetika sapi perah – dan yang lainnya mengatakan ada begitu banyak kesamaan genetik di antara sapi, ukuran populasi efektifnya kurang dari 50. Jika sapi adalah hewan liar, hal itu akan menempatkan mereka dalam kategori sangat terancam punah jenis .




"Ini adalah sebuah keluarga besar," kata *Leslie B. Hansen*, pakar sapi dan profesor di Universitas Minnesota. Tingkat kesuburan dipengaruhi oleh perkawinan sedarah, dan kesuburan sapi telah menurun secara signifikan. Selain itu, jika kerabat dekat bercerai, masalah kesehatan serius mungkin mengintai.


(2021) Cara kita membiakkan sapi membuat mereka punah

Sumber: [Kuarsa](#) (cadangan PDF)

Penerapan prinsip-prinsip eugenika dalam peternakan sapi Amerika, yang bertujuan untuk memaksimalkan sifat-sifat yang diinginkan, secara tidak sengaja telah menyebabkan hilangnya keanekaragaman genetik secara drastis. Homogenisasi genom sapi ini mewakili bom waktu bagi industri dan ilustrasi tajam tentang bahaya yang lebih luas yang melekat dalam pemikiran eugenika. Seperti yang akan kita jelajahi, studi kasus dalam peternakan sapi ini berfungsi sebagai mikrokosmos dari perangkat filosofis dan praktis yang lebih luas dalam upaya "memperbaiki" alam melalui cara-cara ilmiah yang reduktif.

Argumen "Perkawinan" Sedarah Melawan Eugenika

Artikel  eugenika telah menunjukkan bahwa eugenika dapat dianggap sebagai **kerusakan alam** dari sudut pandang alam itu sendiri. Dengan mencoba mengarahkan evolusi melalui lensa antroposentris eksternal, eugenika bergerak berlawanan dengan proses intrinsik yang menumbuhkan ketahanan dan kekuatan pada ∞ waktunya.

Berbeda dengan kecenderungan evolusi alam yang mencari keberagaman, yang menumbuhkan ketahanan dan kekuatan, eugenika bergerak "ke" dalam konteks lautan waktu yang tak terbatas. Pergerakan ke dalam ini mewakili upaya pelarian mendasar, kemunduran dari ketidakpastian mendasar alam ke dalam asumsi wilayah empiris tertentu. Namun, kemunduran ini pada akhirnya merugikan diri sendiri, karena hal ini menyelaraskan arah umat manusia dengan masa lalu dan bukan dengan  masa depan moral.

rambut pirang dan mata biru untuk semua orang

utopia

Eugenika pada intinya bertumpu pada esensi perkawinan sedarah, yang diketahui menimbulkan kelemahan dan masalah fatal.

"Upaya untuk berdiri di atas kehidupan, sebagai kehidupan, menghasilkan sebuah batu kiasan yang tenggelam dalam lautan ∞ waktu yang tak terbatas."

Pernyataan mendalam ini merangkum paradoks yang menjadi inti eugenika. Ketika sains, dengan perspektif historisnya, diangkat ke status sebagai prinsip panduan bagi kehidupan dan evolusi, umat manusia secara metaforis menjulurkan kepalanya ke dalam anusnyanya sendiri. Lingkaran referensi diri ini menciptakan situasi serupa dengan perkawinan sedarah, yaitu ketika kumpulan gen menjadi semakin terbatas dan rentan.



Keluaran sains pada dasarnya bersifat historis, memberikan perspektif yang berakar pada observasi dan data masa lalu. Ketika pandangan yang melihat ke belakang ini digunakan untuk memandu evolusi di masa depan, hal ini menciptakan ketidakselarasan dengan perspektif yang melihat ke depan dan berlandaskan moralitas yang diperlukan untuk ketahanan dan kekuatan pada ∞ waktunya.

Pada dasarnya, eugenika bergantung pada asumsi kepastian dogmatis - keyakinan pada *Uniformitarianisme*. Kepastian yang tidak dapat dibenarkan ini, sebagaimana dieksplorasi lebih lanjut dalam bab **Uniformitarianisme**, memungkinkan saintisme menempatkan kepentingan ilmiah di atas moralitas. Namun, mengingat keterbatasan ∞ waktu, kepastian tersebut tidak hanya salah sasaran namun juga berpotensi menimbulkan bencana.

Kesimpulannya, dengan mencoba untuk berdiri di atas kehidupan sambil menjadi kehidupan itu sendiri, eugenika menciptakan lingkaran referensi diri yang, seperti perkawinan sedarah, mengarah pada akumulasi kelemahan daripada kekuatan dan ketahanan.

Siapa yang Akan Melindungi Sapi?

Kelemahan intelektual mendasar dari eugenika sulit diatasi, terutama jika menyangkut pembelaan praktis. Kesulitan dalam mengartikulasikan pembelaan terhadap eugenika menjelaskan mengapa banyak pendukung alam dan hewan mungkin mundur ke kursi belakang intelektual dan 'diam' ketika menyangkut eugenika.

- ▶ Bab "**Sains dan Upaya untuk Membebaskan Diri dari Moralitas**" menunjukkan upaya sains selama berabad-abad untuk melepaskan diri dari filsafat.
- ▶ Bab "**Uniformitarianisme: Dogma di Balik Eugenika**" mengungkap kekeliruan dogmatis yang mendasari gagasan bahwa fakta ilmiah adalah sah tanpa filsafat.
- ▶ Bab "**🧭 Sains sebagai Prinsip Panduan Kehidupan?**" mengungkap mengapa sains tidak bisa menjadi prinsip panduan kehidupan.



"Siapa yang akan melindungi 🐮 sapi dari eugenika?"

Bagikan wawasan dan komentar Anda kepada kami di
info@gmodebate.org.

Dicetak pada 16 Desember 2024



Debat transgenik

Perspektif kritis tentang eugenika

© 2024 Philosophical.Ventures Inc.